

LAMPIRAN I

DAFTAR TERJEMAH BAHASA ASING

No	Bab	Kutipan	Hal	Terjemah
1	I	Our character determines how we act when we think we're invisible to others. Or as an old saying has it, "Character is what you do when nobody's looking".	2	Karakter kita menentukan bagaimana kita bertindak ketika kita berpikir kita tidak terlihat oleh orang lain. Atau seperti pepatah lama mengatakan, "Karakter adalah apa yang anda lakukan ketika tidak ada yang melihat".
2	I	QS. Al-Ahzab Ayat 21	2	Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.
3	I	QS. Al- Qalam Ayat 4	15	Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.
4	II	QS. Al-Ankabut ayat 6	72	Dan barangsiapa berjihad (bekerja keras) maka sesungguhnya kerja kerasnya itu untuk dirinya sendiri. Sungguh Allah Maha Kaya tidak memerlukan sesuatu dari seluruh alam.

LAMPIRAN II

**KOMPETENSI INTI (KI) DAN KOMPETENSI DASAR (KD) MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
KELAS I-VI SD/MI**

- KI-1 :Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 :Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
- KI-3 :Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI-4 :Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak muli.

No	Kelas	Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)	Tema / Subtema
1	1	KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4	1.2 Menunjukkan sikap mematuhi aturan agama yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah 1.2 Melaksanakan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah 1.2 Mengidentifikasi aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah 4.2 Menceritakan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah	Tema 6 Lingkungan Bersih Sehat dan Asri Subtema 1 Lingkungan Rumahku

2	2	KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4	<p>1.1 Menerima hubungan gambar bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas dan sila-sila Pancasila sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>2.1 Bersikap bekerja sama, disiplin, dan peduli sesuai sila-sila Pancasila dalam lambang “Garuda Pancasila” dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.1 Mengidentifikasi hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila</p> <p>4.1 Menjelaskan hubungan gambar pada lambang negara dengan sila-sila Pancasila</p>	<p>Tema 1 Hidup Rukun</p> <p>Subtema 4 Hidup Rukun di Masyarakat</p>
3	3	KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4	<p>1.2 Menghargai kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>2.2 Melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah</p> <p>3.2 Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah</p> <p>4.2 Menyajikan hasil identifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah</p>	<p>Tema 4 Kewajiban dan Hakku</p> <p>Subtema 2 Kewajiban dan Hakku di Sekolah</p>
4	4	KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4	<p>1.1 Meyakini makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2.1 Menghargai makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.1 Memahami makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila</p> <p>4.1 Menjelaskan makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>Tema 5 Pahlawanku</p> <p>Subtema 3 Sikap Kepahlawanan</p>

5	5	KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4	<p>1.4 Mensyukuri manfaat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa</p> <p>2.4 Menampilkan sikap jujur pada penerapan nilai-nilai persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan di bidang sosial budaya</p> <p>3.4 Memahami manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia</p> <p>4.4 Menceritakan manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia</p>	<p>Tema 5 Ekosistem</p> <p>Subtema 2 Hubungan Antarmakhluk Hidup dalam Ekosistem</p>
6	6	KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4	<p>1.4 Mensyukuri persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa</p> <p>2.4 Menampilkan sikap tanggungjawab terhadap penerapan nilai persatuan dan kesatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara</p> <p>3.4 Menelaah persatuan dan kesatuan terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara beserta dampaknya</p> <p>4.4 Menyajikan hasil telaah persatuan dan kesatuan terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara beserta dampaknya</p>	<p>Tema 2 Persatuan dalam Perbedaan</p> <p>Subtema 2 Bekerja Sama Mencapai Tujuan</p>

LAMPIRAN III

PAPARAN DATA DAN INTERPRETASI NILAI-NILAI KARAKTER DALAM NOVEL

KARYA SANDI FIRLY

TABEL VI : Novel Lampau

No.	Nilai Karakter	Kutipan	Interpretasi	Hal
1	Religius	<p>Bab 2 Pondok Pojok Paragraf 2 baris 3-4</p> <p>“Waktunya _____ shalat”, gumam Ariz seolah tersandar setelah sejak tadi hanya duduk mematung bersamaku. Ia mengenakan sarung, baju kain putih lengan panjang dan sebuah peci yang juga putih. “Ayo Ayuh kita ke masjid,” ajaknya. <i>Hah...</i> Sudah tiga hari ini, terhitung dari awal kedatanganku di sini, aku selalu terkaget-kaget bila diajak Ariz shalat ke masjid. <i>Aku kan...</i> “Cepat nanti keburu komat,” kata Ariz yang telah rapi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktunya shalat, adalah dua kata yang menyatakan nilai religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama. 2. Aris adalah sahabat Sandayuhan yang satu kamar ketika berada di pondok, yang selalu mengingatkan Ayuh waktu shalat dan mengajarkan Ayuh tentang agama. 	179
2	Disiplin	<p>Bab 1 Ular yang Menyusup Dalam Mimpi Paragraf 2 baris 9-14</p> <p>Pada masa kanak-kanakku, hanya tercatat lima anak di <u>Desa Malaris</u> yang bersekolah di SD Inpres Loksado. <u>Tuma, Septa, Evi, Warna</u>, dan aku</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desa Malaris adalah satu satu desa yang terdapat di Loksado. 2. Tuma, Septa, Evi, Warna adalah teman masa kecil Sandayuhan yang sangat akrab. Sehingga mereka selalu bersama sampai saat lulus sekolah dasar. 3. Tanah pertama, maksudnya adalah pagi-pagi sekali mereka berangkat sekolah sebab jarak 	14

		sendiri. Setiap pagi, pada terang <u>tanah pertama</u> kami berangkat bersama-sama menuju sekolah di Kampung Banjar, persis di perbatasan wilayah pegunungan.	kampung dengan sekolah mereka lumayan jauh.	
3	Kerja Keras	<p>Bab 1 Takdir Paragraf 2 baris 3-10 Ibu mengingatkanku, hanya ada dua <u>takdir</u> untuk anak laki-laki <u>Loksado</u>. “Kalau tidak bekerja di sawah, menjadi <u>Balian</u>. Dan, kau beruntung terpilih sebagai seorang <u>Balian</u>” ucapnya. “Sekarang, kau ingin ingin mengubah dua <u>takdir</u> itu, dengan menuntut ilmu lebih tinggi di luar sana. Padahal ilmu Balian yang kau miliki kelak jauh lebih berguna untuk kampung kita, dan untuk dirimu sendiri”.</p> <p>Bab 2 Pondok Pojok Paragraf 4 baris 17-22 Lalu, <u>pekerjaan rutin</u> saban pagi adalah mencangkul tanah di belakang pondok pojok, sebelumnya semak-semaknya kami bersihkan terlebih dulu. Selama satu setengah jam mengucurkan keringat, baru kami mandi, sarapan, dan bersiap-siap untuk mengikuti pelajaran bersama santri-santri lainnya.</p>	<p>1. Takdir merupakan suatu ketentuan yang sudah ditetapkan untuk seseorang, namun ada takdir yang bisa dirubah da nada takdir yang tidak bisa dirubah.</p> <p>2. Loksado adalah suatu tempat tinggal khusus orang dayak meratus yang berada di Kalimantan Selatan.</p> <p>3. Balian merupakan sebutan untuk orang suku dayak meratus yang mempunyai ilmu perdukunan.</p> <p>1. Pekerjaan rutin, pekerjaan yang dilakukan setiap hari oleh Ayuh dan Ariz sebelum mengikuti pelajaran bersama santri-santri lainnya di pondok karena Ayuh dan Ariz sekolah dengan gratis di pondok pesantren Darul Ilmi.</p>	139
				171

4	Kreatif	<p style="text-align: center;">Bab 1 Orang Bukit Paragraf ke 2 baris 4-7</p> <p>Rupanya, keajaiban itu datang juga. <u>Entah setan dari mana</u> yang mengembuskan ide, aku seketika berucap “Bu, bolehkah gambar sepatu dipapan tulis itu diganti dengan sandal?”</p>	<p>1. Entah setan dari mana, maksudnya kalimat tersebut adalah tiba-tiba saja Ayuh mendapatkan ide untuk menjawab soal matematika yang diberikan oleh Ibu Retno dengan cara mengganti gambar sepatu menjadi gambar sandal.</p>	29
5	Bersahabat/ komunikatif	<p style="text-align: center;">Bab 1 Ular yang Menyusup Dalam Mimpi Paragraf 2 baris 14-19</p> <p>Tanpa perlu kesepakatan, akulah yang menjadi <u>pemimpin</u> dari rombongan itu. Aku selalu berjalan paling depan, memberi tahu setiap <u>rintangan</u> yang menghalang atau mengancam di perjalanan, seperti ular tanah, babi hutan, batu, atau sekedar genangan air di tanah berlumpur sehabis hujan.</p>	<p>1. Pemimpin, maksudnya Sandayuhanlah yang selalu menjadi orang yang bisa diandalkan dalam kelompoknya serta didengarkan apa yang dikatakannya.</p> <p>2. Rintangan adalah berbagai ancaman atau halangan yang akan dilalui oleh Ayuh dan teman-temannya untuk menuju sekolah.</p>	14
5	Gemar Membaca	<p style="text-align: center;">Bab 1 Mengintip Dunia Paragraf 2 baris 4-7</p> <p>Berbeda dengan <u>Uli Idang</u>, <u>Amang Dulalin</u> sama sekali tidak tertarik dengan dunia <u>Balian</u>. Ia justru lebih suka menghabiskan waktunya dengan dengan <u>membaca buku-buku</u>.</p>	<p>1. Uli Idang adalah ibu dari Sandayuhan, seorang dukun terkenal di kampungnya.</p> <p>2. Amang Dulalin adalah saudara sepupu oleh ibu Sandayuhan yang gemar membaca buku.</p> <p>3. Balian adalah sebutan untuk seseorang yang mempunyai ilmu perdukunan.</p> <p>4. Membaca buku-buku maksudnya adalah Amang Dulalin lebih menyukai membaca dari pada dunia Balian.</p>	36

		<p>Paragraf 5 baris 24-27 “Ayuh, bila kau ingin melihat dunia, <u>mengintiplah</u> lewat buku-buku itu,” kata Amang Dulalin suatu sore sembari menunjukkan tumpukan buku yang berserakan di lantai kamarnya yang sempit.</p>	<p>1. Mengintiplah maksudnya kata tersebut adalah bacalah melalui buku-buku maka Ayuh akan dapat melihat dunia tanpa harus menjelajahi dunia tersebut.</p>	37
6	Tanggung Jawab	<p>Bab 4 Pulang Paragraf 2 baris 9-15 Aku memang sudah memutuskan <u>memenuhi permintaan</u> ibuku, melaksanakan <u>pengobatan</u> yang akan aku lakukan sendiri untuk dirinya. Anggaphlah sebagai bakti seorang anak, mungkin juga untuk memenuhi permintaan terakhir atas keyakinannya. Ini hanyalah <u>upacara</u> terbatas di lingkungan keluarga, sehingga tak banyak warga yang diundang datang.</p>	<p>1. Memenuhi permintaan maksudnya Ayuh melakukan kewajibannya sebagai seorang anak. 2. Pengobatan maksudnya Ayuh akan melaksanakan upacara untuk ibunya yang akan dilakukanya sendiri tanpa bantuan dokter. 3. Upacara adalah aruh yang dilakukan oleh suku dayak meratus untuk melakuan suatu ritual seperti pengobatan, rasa syukur kepada yang Ilah dll.</p>	338

TABEL VII : Novel Catatan Ayah tentang Cintanya Kepada Ibu

No.	Nilai Karakter	Kutipan	Interpretasi	Hal
1	Rasa Ingin Tahu	<p>Bab 1 Bulan Sabit Menerangi Balai Paragraf 2 baris 10-14 Fokus utama <u>penelitian</u> kami adalah kehidupan orang-orang Dayak Meratus, bagaimana adat istiadatnya, hutan keramat, cara bercocok tanam, sampai bagaimana</p>	<p>1. Penelitian maksudnya adalah menyelidikan tentang bagaimana kehidupan orang-orang Dayak Meratus di Loksado, yang diteliti oleh Genta ayah dari Ayuh.</p>	16

		tanggapan masyarakat terhadap masuknya perusahaan tambang batu bara yang telah tersebar di beberapa kabupaten di Kalimantan Selatan.		
2	Cinta Tanah Air	<p>Bab 5 Cinta yang Lumpuh Paragraf 3 baris 21-24 Sudah waktunya aku mengakhiri masa “pertapaan” menyendiri di rumah. Aku ingin memberikan sesuatu yang berarti bagi kampung kita. Walau itu mungkin baru bisa dilihat dan dirasakan beberapa tahun nanti.</p> <p>Bab 6 Sebuah Nama Paragraf ke 3 baris 12-17 Keesokkan harinya sekitar pukul sepuluh pagi, lewat acara kecil dan sederhana, dengan dihadiri para tetuha adat, Rumah Baca Genta resmi dibuka. Hadir juga seorang wartawan dari kota Kandangan. Amang Dulalin tampak mengesankan diwawancarai tentang rumah bacanya itu.</p>	<p>1. Masa pertapaan maksudnya adalah istilah yang diungkapkan Amang Dulalin tentang dirinya yang sudah mulai bergerak tidak hanya berdiam diri di rumah tanpa manfaat.</p> <p>2. Sesuatu yang berarti maksudnya adalah Amang Dulalin ingin memberikan sesuatu yang bermanfaat untuk kampungnya tercinta.</p> <p>1. Tetuha adat adalah orang-orang yang berpengaruh di suku Dayak Meratus.</p> <p>2. Rumah Baca Genta adalah rumah baca yang didirikan oleh Amang Dulalin untuk kepentingan kampungnya agar anak-anak di kampungnya rajin membaca seperti dirinya.</p>	247
3	Menghargai Prestasi	<p>Bab 1 Buku Hitam Ayah Paragraf ke 5 baris ke 20-23 <u>Pengarang</u> itu sama dengan penemu. Mereka menemukan kata-kata dengan bahasa yang indah, menemukan ide cerita yang hebat dan kemudian menuliskannya, mereka</p>	<p>1. Pengarang adalah sebutan untuk seorang penulis yang menulis cerpen, puisi, esai, novel dll.</p>	7

		<p>adalah orang-orang yang mengagumkan.</p> <p style="text-align: center;">Bab 4 Ancaman Kedua Paragraf ke 3 baris 15-20</p> <p>Sempat juga terpikir, mengapa aku harus meninggalkan <u>kampung halamanku</u> yang indah ini, dan memilih kembali ke Jakarta? Tidak ada jawaban yang lebih tepat selain karena <u>cita-cita</u>. Dalam hati aku berjanji akan pulang dan tinggal selamanya di Loksado bila kelak aku sudah bisa menghasilkan uang banyak dari karya-karyaku.</p>	<p>1. Kampung halamanku yang dimaksud disini adalah Loksado. 2. Cita-cita adalah impian yang ingin dicapai.</p>	177
4	Peduli Sosial	<p style="text-align: center;">Bab 3 Bantuan Tak Terduga Paragraf 4 baris 20-24</p> <p>Kami masih bisa tertawa mengenang kepahitan pada malam yang hampir membuat kami terbunuh diperantauan Jakarta. Aku senang bertemu kembali dengannya. Dialah <u>menolongku</u> ketika aku mabuk laut saat tidak sengaja terangkut kapal tujuan Surabaya.</p>	<p>1. Menolongku maksudnya adalah Ayuh yang mendapatkan bantuan dari temannya yang bernama Barli.</p>	160

TABEL VIII : Novel Hanya Sebutir Debu

No.	Nilai Karakter	Kutipan	Interpretasi	Hal
1	Religius	<p style="text-align: center;">Bab I Ruang Sunyi Paragraf 2 baris ke 10-13</p> <p>Semua kembali kepada seberapa besar rasa <u>syukur</u></p>	<p>1. Syukur merupakan rasa ungkapan terimakasih atas apa yang telah diberikan Tuhan kepada kita. 2. Sabar merupakan</p>	32

		<p style="text-align: center;">Bab I Percakapan Subuh Paragraf 2 baris ke 6-14</p> <p>Ayahnya mengatakan, <u>keinginan</u> melihat banyak negeri jauh pasti juga menjadi mimpi banyak manusia, terutama anak laki-laki yang memiliki <u>jiwa petualang</u>. Ayahnyapun mengingatkan, sebelum ia juga menyesal nantinya seperti ayahnya karena tak mungkin lagi melakukan sebuah perjalanan, walau itu hanya sebuah kota kecil yang jaraknya masih sangat dekat.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keinginan maksudnya adalah Guru Aran memiliki keinginan yang tidak kesampaian sehingga meminta Rozan untuk melanjutkan keinginannya itu. 2. Jiwa petualang maksudnya adalah sebuah pengalaman yang ingin dirasakan oleh Guru Aran untuk menjelajahi setiap negeri yang jauh agar mengetahui lebih dalam dan luas dari sesuatu yang dipelajarinya. 	14
4	Menghargai Prestasi	<p style="text-align: center;">Bab I Percakapan Subuh Paragraf 4 baris ke 22-30</p> <p>Satu-satunya <u>peristiwa</u> hari itu yang mampu menghibur dirinya hanyalah perkenalannya dengan bocah-bocah di langgar sehabis Magrib tadi; Pulai, Bejo, Maman, Suci dan Rohmi. Guru Zaman memperkenalkan Rozan kepada anak-anak yang belajar mengaji di langgar. Bahwa mulai malam itu ia menginap di rumah Guru Zaman, dan <u>mengajari</u> mereka mengaji, juga di madrasah yang dikelola Guru Zaman.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peristiwa maksudnya adalah suatu kejadian yang membuat Rozan sedih. 2. Mengajari maksudnya adalah Rozan mulai sekarang akan mengajar di madrasah milik Guru Zaman dan mengajari mengaji anak-anak yang sering ke langgar. 	17
5	Bersahabat/ Komunikatif	<p style="text-align: center;">Bab I Ruang Sunyi Paragraf 1 baris ke 3-6</p> <p>Setelah <u>mengucapkan salam</u>, Guru Zaman <u>menyapa</u> nama satpam itu, Ali. Satpam muda itu menyahut dengan sangat</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam maksudnya setiap umat muslim wajib untuk mengucapkan salam. 2. Menyapa yaitu mengawali komunikasi dengan orang lain. 	29

		sopan, dan mempersilahkan mereka masuk.	3. Menyahut yaitu membalas sapaan agar tercipta komunikasi yang baik.	
6	Gemar Membaca	<p style="text-align: center;">Bab I Percakapan Subuh Paragraf 2 baris ke 11-16</p> <p>Rozan <u>mulai menyukai membaca novel</u> ketika ia secara tidak sengaja menemukan sebuah <u>buku tipis</u> berdebu di atas rak di antara kitab-kitab tebal milik ayahnya. <u>Buku tipis</u> itu berjudul Di Bawah Lindungan Kakbah sampulnya juga bergambar Kakbah karya Buya Hamka.</p>	<p>1. Mulai menyukai membaca novel maksudnya adalah Rozan yang mulai menyukai membaca secara tidak sengaja.</p> <p>2. Buku tipis maksudnya adalah novel yang di baca oleh Rozan yang berjudul Di Bawah Lindungan Kakbah</p>	19

LAMPIRAN IV

**FOTO BERSAMA PENULIS SANDI FIRLY
SETELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

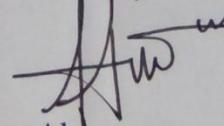


DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- | | |
|------------------------------|----------------------------------|
| 1. Nama Lengkap | : Almuna |
| 2. Tempat dan Tanggal Lahir | : Muara Bakanon, 30 Januari 1996 |
| 3. Agama | : Islam |
| 4. Kebangsaan | : Indonesia |
| 5. Status Perkawinan | : Belum Menikah |
| 6. Alamat | : Jalan Pekapuran B Laut |
| 7. Pendidikan | : |
| a. MIN Beriwit 1 | : 2003 – 2008 |
| b. SMP 1 Murung Raya | : 2009 – 2011 |
| c. MA.Miftahul Ulum Tabukan | : 2012 – 2014 |
| 8. Pengalaman Organisasi | : Sanggar At-Ta'dib dan HMJ PGMI |
| 9. Orangtua | : |
| Ayah | : |
| Nama | : Armani |
| Pekerjaan | : Swasta |
| Alamat | : Jalan Meranti, BATOLA |
| Ibu | : Mulyana |
| Alamat | : Jalan Meranti, BATOLA |
| Pekerjaan | : Ibu Rumah Tangga |
| 10. Saudara (jumlah saudara) | : 4 orang |

Banjarmasin, 30 Desember 2018

Penulis,



Almuna